

REKONSTRUKSI BAHASA MELAYU DI KABUPATEN MERANGIN

PROVINSI JAMBI

Tesis Ini Diajukan untuk Memperoleh Gelar Magister Humaniora pada Program
Studi Linguistik Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas



Muhammad Alfikri

NIM 2020721008

Pembimbing I : Prof. Dr. Nadra, M.S.
Pembimbing II : Dr. Rina Marnita, AS., M.A.

Program Studi Linguistik
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas
Padang
2022

RECONSTRUCTION OF MALAY LANGUAGE IN MERANGIN REGENCY JAMBI PROVINCE

Muhammad Alfikri

(Advisor I: Prof. Dr. Nadra, M.S., Advisor II: Dr. Rina Marnita, AS., M.A.)

ABSTRACT

This research on the reconstruction of the Malay language in Merangin Regency, Jambi Province aims to 1) describe the sound correspondence found in the Malay language in Merangin Regency; 2) determine the form of protophonemes found in Malay in Merangin Regency; and 3) determine the form of protolexeme found in the Malay language in Merangin Regency.

The research on the reconstruction of the Malay language in Merangin Regency is a comparative study using a qualitative approach. The data in this study are oral data in the form of vocabulary spoken by speakers at six observation points. Locational data in this study were three informants at each observation point. The research instruments in this study were writing instruments, recording devices, and a list of questions. This research was conducted through three stages, namely the data collection stage, the data analysis stage, and the presentation stage of the data analysis results. At the data collection stage, the proficient method was used. The proficient method is carried out using basic techniques, namely fishing rods and advanced techniques, namely face-to-face conversation techniques, recording techniques, and note-taking techniques. At the data analysis stage, a comparative method was used. Furthermore, at the stage of presenting the results of data analysis, formal and informal methods were used.

Based on the data analysis, 150 forms of sound correspondence were found. The form of correspondence of sounds found consisted of 73 forms of correspondence of vowels, 69 forms of correspondence of consonants, and 8 forms of correspondence of diphthongs. Based on the analysis of protophoneme reconstruction, 26 protophoneme forms were found in Malay in Merangin Regency. The protophoneme forms found consisted of 5 forms of vowel protophonemes, 18 forms of consonant protophonemes, and 3 forms of diphthong protophonemes. The forms of vowel protophonemes found are *a, *i, *u, *ə, and *o. The consonant protophonemes found are *b, *p, *m, *n, *ŋ, *w, *d, *t, *l, *r, *y, *j, *c, *s, *g, *k, and *h. The protophoneme forms of diphthongs found are *aw, *ua, and *ay. There are 2 protophonemes in Merangin Regency that have allophones, namely the protophoneme *ə and the protophoneme *k. The protophoneme allophones *ə are [e] and [ə]. The protophoneme allophone *k is [k] and [ʔ]. The protolexem form found in PBMKM is based on the PBMKM protophoneme form found.

Keywords: reconstruction, protolanguage, correspondence, Malay language

REKONSTRUKSI BAHASA MELAYU DI KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

Muhammad Alfikri

(Pembimbing I: Prof. Dr. Nadra, M.S., Pembimbing II: Dr. Rina Marnita,
AS., M.A.)

ABSTRAK

Penelitian rekonstruksi bahasa Melayu di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan korespondensi bunyi yang terdapat pada bahasa Melayu di Kabupaten Merangin; 2) menentukan bentuk protofonem yang terdapat pada bahasa Melayu di Kabupaten Merangin; dan 3) menentukan bentuk protoleksikon yang terdapat pada bahasa Melayu di Kabupaten Merangin.

Penelitian rekonstruksi bahasa Melayu di Kabupaten Merangin merupakan penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data pada penelitian ini adalah data lisan berupa kosakata yang dituturkan oleh penutur pada enam titik pengamatan. Data lokasional pada penelitian ini adalah tiga orang informan pada masing-masing titik pengamatan. Instrumen penelitian pada penelitian ini, yaitu alat tulis, alat perekam, dan daftar pertanyaan. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap pengumpulan data, digunakan metode cakap. Metode cakap dilakukan dengan teknik dasar, yaitu teknik pancing dan teknik lanjutan, yaitu teknik cakap semuka, teknik rekam, dan teknik catat. Pada tahap analisis data, digunakan metode komparatif. Selanjutnya, pada tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode formal dan metode informal.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan 150 bentuk korespondensi bunyi. Bentuk korespondensi bunyi yang ditemukan terdiri atas 73 bentuk korespondensi bunyi vokal, 69 bentuk korespondensi bunyi konsonan, dan 8 bentuk korespondensi diftong. Berdasarkan analisis rekonstruksi protofonem, ditemukan 26 bentuk protofonem pada bahasa Melayu di Kabupaten Merangin. Bentuk protofonem yang ditemukan terdiri atas 5 bentuk protofonem vokal, 18 bentuk protofonem konsonan, dan 3 bentuk protofonem diftong. Bentuk protofonem vokal yang ditemukan, yaitu *a, *i, *u, *ə, dan *o. Bentuk protofonem konsonan yang ditemukan, yaitu *b, *p, *m, *n, *ŋ, *w, *d, *t, *l, *r, *y, *j, *c, *s, *g, *k, dan *h. Bentuk protofonem diftong yang ditemukan, yaitu *aw, *ua, dan *ay. Dalam protobahasa Melayu di Kabupaten Merangin terdapat 2 protofonem yang memiliki alofon, yaitu protofonem *ə dan protofonem *k. Alofon protofonem *ə adalah [e] dan [ə]. Alofon protofonem *k adalah [k] dan [ʔ]. Bentuk protolekssem yang ditemukan pada PBMKM ditentukan berdasarkan bentuk protofonem PBMKM yang ditemukan.

Kata kunci: rekonstruksi, protobahasa, korespondensi, bahasa Melayu